

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, tantangan yang sering dijumpai adalah bagaimana mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni di masa mendatang. Hal ini terus menerus menjadi sebuah masalah yang akan terjadi dan berkepanjangan. Negara harus selalu berupaya untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas agar Bangsa Indonesia dapat mewujudkan Indonesia Sejahtera Tahun 2025 dan Generasi Emas Tahun 2045 (Herawati, dkk., 2020, hlm. 213). Kunci utama dari sumber daya manusia berkualitas dimulai di keluarga sebagai pendidikan dini anak didalamnya. Deacon dan Firebaugh dalam Herawati, dkk. (2020, hlm. 213-214) menyebutkan bahwa keluarga harus dapat menggunakan fungsinya dalam upaya menghasilkan sumber daya mumpuni. Pada tahun 2018, BKKBN juga menyebutkan bahwa kualitas anak, remaja, dan lansia akan meningkat apabila keluarga menerapkan fungsi keluarga dengan ideal. Fungsi keluarga merupakan bentuk perwujudan dari ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini juga didukung dalam Undang-Undang No.52 Tahun 2009 Pasal 47 Ayat (1) yang didalamnya dikatakan bahwa, “Pemerintah dan pemerintah daerah menetapkan kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.”. Lalu pada Undang-Undang No.52 Tahun 2009 Pasal 47 Ayat (2) yang menyatakan, “Kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung keluarga agar dapat melaksanakan fungsi keluarga secara optimal.” Pada Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2014 Pasal 7 Ayat (2), fungsi keluarga tersebut terdiri dari delapan fungsi yang berkaitan dengan fasilitasi perkembangan anak secara positif, atau dalam kata lain pola asuh.

Orang tua dalam menjalankan fungsi di dalam keluarga sangat memiliki peran yang sangat penting (Putra, 2020, hlm. 217). Orang tua memiliki peranan yang sangat berdampak diantara seluruh perangkat lingkungan dalam mengembangkan karakter anak. Orang tua merupakan pendidikan primer dan pokok bagi seorang anak. Semua yang didapatkan anak dari cara orang tua bertutur, dan berperilaku akan anak tiru sebagai proses belajarnya selama menjadi manusia. Hal-hal yang dilalui sang anak bersama orang tua akan selalu membekas bahkan dilakukan juga oleh sang anak (Djamarah, 2014, hlm. 51). Apa yang diberikan, difasilitasi, dan dibelajarkan oleh

Jini Mardiani, 2023

*IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANG TUA MENGENAI POLA ASUH PADA PUSPAGA (PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA) KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang tua terhadap anaknya akan sangat menentukan keberlangsungan kehidupan anak dari ia kecil hingga beranjak dewasa. Masa depan anak sangat bergantung kepada pengalaman yang didapatkan dari cara orang tua melakukan pengasuhan. Setiap pola asuh yang dilakukan oleh orang tua akan menentukan karakter seperti apa yang terbentuk di dalam diri sang anak dalam menghadapi lingkungan sekitarnya (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan sebagainya). Jika di dalam pengasuhan orang tua memberikan perhatian penuh kepada anaknya maka kepribadian anak yang terbentuk akan berbentuk positif pula. Namun, jika orangtua bersikap acuh atau bahkan mengekang anak, maka akan terbentuk kepribadian negatif dari anak (Ardiati, 2018, hlm. 73).

Saat ini BKKBN (Elfemi, dkk., 2022, hlm. 2) menggambarkan bahwa kenakalan remaja di Indonesia semakin marak. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya *sex* pranikah dan kehamilan diluar nikah yang menyebabkan pernikahan pada usia remaja banyak terjadi, lalu ada 700-800 ribu kasus aborsi yang dilakukan oleh remaja, kasus HIV/AIDS diperkirakan 70% remaja dari 52.000 terinfeksi, lalu ada yang terlibat miras dan narkoba. Dari hasil identifikasi juga banyak ditemukan bahwa hal tersebut terjadi karena minimnya perhatian dari orang tua. Di dalam penelitian yang dilakukan di Gresik oleh Jannah dan Cahyono (2021) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja” ditemukan bahwa memang orang tua yang menggunakan pola asuh memaklumi (permisif) di Gresik menyebabkan anak-anak mereka melakukan perilaku seksual sebelum waktunya. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Aji (dkk., 2020) dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Dusun Klaseman Desa Kedung Jambal Kec. Tawang Sari Kab. Sukoharjo Tahun 2020” diperoleh bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter memiliki pengaruh pada ketaatan anak dan akhlak yang baik pada anak mereka. Anak mereka tidak melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Lalu untuk orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis menghasilkan pengembangan potensi baik pada anak, anak mereka memiliki keterampilan dan pemikiran yang maju. Tidak ditemukan penyimpangan norma sosial dan agama pada anak. Terakhir pada orang tua dengan pola asuh permisif, didapatkan bahwa anak mereka malah memiliki akhlak yang tidak baik seperti mencuri, tidak memiliki rasa hormat kepada sesama, bahkan emosi dan membangkang kepada orang tua mereka.

Jini Mardiani, 2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANG TUA MENGENAI POLA ASUH PADA PUSPAGA (PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA) KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada teori *early attachment* (Bowlby, 1950; Edet, 2020, hlm. 68) mengatakan bahwa dengan keterikatan dan kelekatan anak dengan orang tua mereka sejak dini, anak-anak akan lebih berkembang baik secara fisik, sosial, emosional dan psikologisnya. Namun sebaliknya, jika orang tua tidak membangun dan memupuk kedekatan mereka dengan anaknya sejak dini, maka disfungsi dari salah satu perkembangan anak bisa saja terjadi. Kunci dari pembangunan kedekatan dan kelekatan anak terdapat pada penerapan pola asuh oleh orang tua.

Seperti yang telah ditekankan sebelumnya pengasuhan orang tua menjadi sebuah kajian penting karena semua pendidikan manusia dimulai darisitu. Oleh karena itu penerapan pola asuh terhadap anak menjadi suatu hal yang sangat memiliki urgensi tinggi apalagi di zaman sekarang yang dibarengi dengan kemajuan teknologi yang pesat. Pemanfaatan teknologi yang semakin canggih dari hari kehari dapat memiliki pengaruh buruk bagi anak jika tidak dibarengi dengan bimbingan dan pemantauan orang tua. Saat ini ada berbagai macam pola asuh yang dapat digunakan orang tua untuk membimbing anak mereka. Orang tua harus mampu memahami dan menguasai tipe pola asuh yang disesuaikan pada porsinya terhadap anaknya (Prameswari & Susanti, 2021, hlm. 337). Jean Piaget (Gredler; Rosyid & Baroroh, 2019, hlm. 185) melalui teori kognitifnya menyatakan bahwa dengan pemahaman, seseorang dapat membangun dan menciptakan struktur kognisinya sendiri hingga akhirnya mengarah kepada kesadaran untuk merubah perilakunya menuju ke arah yang lebih baik. Dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu hal, ada beberapa pengaruh yang dapat memberikan dampak, seperti lingkungan pendidikan atau sekolah yang dilalui seorang individu (Djamarah; Ahzanina, 2019, hlm. 31). Karenanya, mulai bermunculan upaya-upaya manusia untuk meningkatkan pola pengasuhan orang tua. Upaya tersebut biasanya dilakukan dalam bentuk penyelenggaraan program *parenting*. Program *parenting* adalah program pemberian pendidikan kepada orang tua mengenai tumbuh kembang anak agar orang tua memiliki wawasan yang luas dalam melakukan pendidikan anak di rumah. Hal ini juga bertujuan agar pendidikan yang didapatkan anak menjadi seimbang antara di rumah dan di sekolah (Utami, dkk., 2020, hlm. 134).

Didalam penelitian terdahulu dengan judul “Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Orang Tua melalui Program *Parenting Education*” oleh Santosa, dkk. (2022),

Jini Mardiani, 2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANG TUA MENGENAI POLA ASUH PADA PUSPAGA (PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA) KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh bahwa dari sosialisasi, metode ceramah, dan metode diskusi yang dilakukan dalam program *parenting*, orang tua mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai pola asuh. Selanjutnya pada penelitian Balqis (2021) dengan judul “Penerapan Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh dalam Keluarga” didapatkan bahwa program *parenting* dapat memperbaiki orang tua dalam kualitas pola asuh pada keluarga. Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Afiani & Nurizzati (2022) dengan judul “Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kualitas Pengasuhan di TK Almadani Ciledug” diperoleh hasil akhir bahwa mereka yang mengikuti program *parenting* dapat memahami bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak harus disesuaikan (orang tua harus memilih pola asuh yang berkualitas). Karena pola asuh akan sangat berdampak untuk kehidupan masa depan anak.

Pola asuh orang tua memiliki metode yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya ketika mengasuh anak. Pola asuh yang diterapkan memerlukan keberfungsian yang bisa dilihat dari kesesuaian kebutuhan anak. Karena pola asuh yang tidak tepat akan menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan generasi penerus bangsa. Ketidaktepatan orang tua dalam memberikan pola asuh bisa menyebabkan kenakalan dan aksi kriminal anak dimasa mendatang (Citra, dkk., 2021, hlm 2-4).

Pada hasil wawancara peneliti dengan Ibu Agnia (sekretaris sekaligus pengurus dari PUSPAGA Kota Bandung) didapatkan bahwa masih banyak orang tua di Kota Bandung yang masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pola asuh, sehingga menyebabkan ketidaktepatan pengasuhan dan akhirnya terjadi penyimpangan moral dan nilai sosial pada anak mereka. PUSPAGA merupakan lembaga yang bergerak dibawah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandung (DP3AKB) dan terbentuk dari nilai kepedulian pemerintah untuk meningkatkan ketahanan keluarga melalui program pengasuhan yang didalamnya berisikan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan melindungi anaknya. Selain itu, PUSPAGA juga mengadakan konseling bagi seluruh anggota atau komponen keluarga yang membutuhkan pertolongan. Di PUSPAGA, program *parenting* yang diselenggarakan setiap tahunnya adalah program “Sekolah Keluarga”. Program *parenting* tersebut diadakan rutin setiap minggu satu kali pertemuan. Untuk

Jini Mardiani, 2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANG TUA MENGENAI POLA ASUH PADA PUSPAGA (PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA) KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran tahun 2022 terdapat 30 orang tua yang telah mengikuti program *parenting* di PUSPAGA dan untuk pembelajaran tahun 2023 terdapat 20 orang tua yang sedang mengikuti program *parenting*. Dalam penyelenggaraannya, PUSPAGA belum mengetahui dampak atau hasil pembelajaran yang diberikan mereka terhadap orang tua mengenai pola asuh mereka terhadap anaknya.

Pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap warga belajar yang telah mengikuti pembelajaran dari tahun lalu, didapati bahwa alasan mereka memilih PUSPAGA Kota Bandung sebagai tempat mereka mengenyam pembelajaran mengenai *parenting* adalah bahwa mereka tertarik pada PUSPAGA yang dibentuk dan diinisiasi langsung dibawah Kementrian Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPA) dan DP3AKB secara resmi. Mereka merasa bahwa PUSPAGA dapat dipercaya sebagai tempat mereka melangsungkan pembelajaran.

Maka dari itu peneliti juga ikut tertarik dan bermaksud untuk menggambarkan bagaimana keadaan proses program *parenting* secara mendalam, dan bagaimana dampak nyata yang diberikan dari penyelenggaraan program *parenting* di PUSPAGA Kota Bandung terhadap pemahaman orang tua mengenai pola asuh. Maka dengan ini, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Pemahaman Orang Tua mengenai Pola Asuh pada PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) Kota Bandung”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, maka rumusan masalah yang sekiranya menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengenai:

1. Bagaimana pelaksanaan program *parenting* di PUSPAGA Kota Bandung?
2. Bagaimana manajemen program dalam penyelenggaraan program *parenting* di PUSPAGA Kota Bandung?
3. Bagaimana pemahaman orang tua atau warga belajar mengenai pola asuh selama mengikuti program *parenting* di PUSPAGA Kota Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan program *parenting* di PUSPAGA Kota Bandung diselenggarakan

2. Memaparkan manajemen program dalam penyelenggaraan program *parenting* di PUSPAGA Kota Bandung
3. Mendeskripsikan pemahaman orang tua atau warga belajar mengenai pola asuh selama mengikuti program *parenting* di PUSPAGA Kota Bandung

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memperkaya salah satu wawasan bidang keilmuan pendidikan masyarakat mengenai program *parenting* dalam upaya mengembangkan pola asuh berkualitas.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahkan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya oleh mahasiswa lain. Terkhusus bagi mahasiswa UPI Kampus Bumi Siliwangi.

###### **2. Bagi Orang Tua**

Diharapkan bisa menjadikan penelitian ini sebagai motivasi untuk mempelajari lebih jauh lagi mengenai program *parenting* dalam rangka mewujudkan pengasuhan anak yang tepat.

###### **3. Bagi PUSPAGA Kota Bandung**

PUSPAGA Kota Bandung diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan program *parenting* yang diselenggarakan di dalam lembaga.

###### **4. Bagi Pemerintah**

Diharapkan bisa menjadi saran bagi pemerintah untuk ikut aktif dan mengembangkan program *parenting* lebih luas lagi dalam rangka menciptakan generasi penerus bangsa berkualitas.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika skripsi yang digunakan untuk penyusunan skripsi ini berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021 (Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021).

Jini Mardiani, 2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANG TUA MENGENAI POLA ASUH PADA PUSPAGA (PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA) KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Memuat konsep teoritis yang berkaitan dengan penelitian dan penelitian terdahulu.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat pendekatan, metode, prosedur, teknik dan alat pengumpulan data, populasi, sampel, dan analisis data.

4. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dimuat hal yang berkenaan dengan hasil data lapangan secara empirik dan pengelolaannya, juga berisikan mengenai jawaban dari pertanyaan penelitian pada bagian rumusan permasalahan.

5. BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Terdiri dari kesimpulan hasil dan pembahasan akhir dari perspektif penulis sekaligus dampak, dan saran bagi beberapa pihak yang bersangkutan.